

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/323995007>

# Suara dari Balik Kabut (antologi Puisi)

Book · March 2013

---

CITATIONS

0

---

READS

45,796

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Ekofeminisme [View project](#)



Antologi Puisi Suara dan  
Balik Kabut merupakan  
antologi tunggal kedua  
karya Wiyarna, setelah  
Pertampakan Terkanda  
(2012). Selain menulis  
puisi, beberapa buku yang

telah ditulisnya antara lain: Pengantar Kajian  
Sastra (2006), Sastrologi Sastra (2009),  
Pekologi Sastra (2010), Kritik Sastra Femenin:  
Teori dan Aplikasinya dalam Sastra  
Indonesia (2012), Segram Sastra Indonesia  
Berperspektif Gender (2012, bersama  
Maman Suryaman, Nurhikmah, dan Elva  
Liliati), Puisi Indonesia 2012, bersama  
Maman Suryaman; Penulis dan penerbit  
buku ini juga mengajar di Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta. Menempuh pendidikan  
sarjana ilmu sastra di Fakultas Ilmu Budaya,  
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta '81  
(1986), S2 (1989), S3 (2002).

(Wiyarna)

## ANTOLOGI PUISI

# Suara Dari Balik Kabut



# Suara dari Balik Kabut

Wiyatmi

Kanwa Publisher, 2013

## SUARA DARI BALIK KABUT

mencoba menyimak suara dari balik kabut  
dari mereka yang dilupakan  
namanya tak terCatat dalam kitab sejarah  
meskipun telah mereka korbankan masa muda dan  
kemewahan yang dianugerahkan alam kepadanya

mencoba menyimak namanya:  
Roehana Koedoes, Rahmah El Junusiah,  
Siti Walidah, R.A. Sutartinah,  
Hamidah, Widyawati, Teweraut,  
Putri, dan nama-nama yang terbawa angin,  
sejarah telah melupakannya  
kerna tinta yang menulisnya berbau palosentrisme

mencoba menyimak suaranya  
mencoba mencatat namanya  
kerna sejarah harus mencatat kembali  
dengan tinta feminisme seperti telah diajarkan oleh-Nya  
melalui Kitab Suci  
yang sering disembunyikan kebenarannya.

Yogyakarta, 24 November 2012



Roehana Koedoes

<http://melayuonline.com/ind/personage/dig/336/>

siti-roehana-koedoes).

## JEMARI GERIMIS MENGETUK JENDELA

menunggu subuh  
masih kudengar jemari gerimis  
mengetuk jendela dan genting  
iramanya ritmis meninabobokkan  
anak-anak agar mereka  
lebih banyak menabung energi  
buat bermain dan belajar besok siang.

jemari gerimis mengetuk jendela  
aku pun menunggu  
saat yang tepat karena'Kita  
akan bersua.

Yogyakarta, 21 Januari 2012

## PADA DAHAN HATIMU

Buat: Pujiharto

pada dahan hatimu  
kusandarkan hari-hariku  
ketika rintik hujan makin menderas  
menggigilkan jendela hati  
yang kian ringkih diterpa angin yang  
enggan bersahabat.

Pada dahan hatimu  
kusandarkan malam-malamku  
malam-malam yang merindu kunang-kunang  
yang menawarkan Cahaya dan Cinta  
pada jalan panjang yang membentang di depan.  
jalan menuju padang penuh misteri  
yang harus kutaklukkan.

Yogyakarta, 29 Februari 2012



## PERANG

perang akan kembali pecah  
batu kata-kata tumpah  
di layar kaca  
menjadi tontonan balita sampai kakek nenek  
kita tak dapat lagi mengajari anak-anak SD  
bahwa bangsa kita adalah bangsa yang santun  
yang menyelesaikan masalah dengan musyawarah  
kerna bintang layar kaca telah mengajari  
cara bertengkar yang ramai  
cara berperang yang kejam  
saling tuduh saling fitnah

perang akan kembali pecah  
jangan salahkan anak-anak sekolah tawuran di jalanan  
kerna mereka telah belajar dari para bintang layar kaca

bertengkar dan saling pukul di ruang terhormat  
gedung-gedung dewan perwakilan rakyat.

Yogyakarta, 28 Maret 2012

## KUDENGAR SUARAMU MAKIN LIRIH

Kudengar suara rintihmu makin lirih  
karena angka-angka kian banyak saja jumlah nolnya yang  
terucap dari mulut para pedagang dan terpatrit di label  
makanan  
di pasar dan toko-toko

Kudengar suara rintihmu makin lirih  
karena jadwal makanmu makin jarang  
jumlah makanan pengganjal perutmu makin mengecil  
bahkan kadang luput singgah karena angin buru-buru  
menerbangkannya kembali sebelum sempat kau tangkap  
dengan tangan gemetarmu.

Walau kian lirih merintihlah selagi kau masih  
bisa merintihlah sebelum mulutmu beku karena tak ada  
lagi makanan yang sempat singgah di mulutmu.

Yogyakarta, 25 Maret 2012



(<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://1.bp.blogspot.com>).

## SENJA KALA

pelan-pelan kita berjalan menuju senja kala  
saat sang raja tak pantas lagi  
untuk dihormati apalagi  
disembah dan didoakan.

pelan-pelan kita berjalan  
menuju senjakala  
ketika rakyat makin sering ditumbalkan  
demi kejayaan semu kerajaan.

pelan-pelan kita berjalan  
menuju senjakala  
bersiaplah sirna ilang kertaning bumi  
dan relakan generasi berikutnya membangun  
kerajaan yang baru.

Yogyakarta, 26 Maret 2012

## PEPERANGAN TAMPAKNYA AKAN SEGERA MULAI

meskipun padang kuruksetra kini telah musnah  
menjelma gedung-gedung bertingkat,  
hotel, mall, dan gedung olah raga  
tak juga hilang aroma darah yang tumpah dari  
tubuh-tubuh yang dikorbankan  
oleh nafsu dan dendam  
saling berebut petak tanah bakal kuburan  
atas nama harga diri dan imajinasi.

dengan jarak waktu yang entah  
hanya dapat dihitung dari serpihan ingatan  
suara genderang perang itupun kini makin  
jelas menggema  
cucu-cucu pandawa dan kurawa mulai mabuk saling  
melempar panah kata-kata  
yang esok pagi akan saling melukai jantung

dan mewariskan virus permusuhan abadi untuk saling  
membunuh dan memusnahkan.

Sebelum api makin membesar

mari kita menyingkir saja

bersembunyi di lembar-lembar buku masa lampau di ruang  
gelap gudang

dan perpustakaan

sambil selalu memompa keyakinan bahwa kita tak akan  
percaya lagi dengan apa yang konon akan diperjuangkan.



([http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://thoughtsonfilms.files.wordpress.com/2009/12/kurukshetra\\_war\\_32\\_bc\\_krishna\\_and\\_arjuna.jpg](http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://thoughtsonfilms.files.wordpress.com/2009/12/kurukshetra_war_32_bc_krishna_and_arjuna.jpg))

pelan-pelan kita berjalan  
menuju k e h a n c u r a n  
sirna ilang kertaning bumi  
terulang kembali.

Yogyakarta, 25 Maret 2012



## APA YANG MEREKA CARI?

hiruk pikuk di jalanan

di tempat hiburan

apa yang mereka cari?

terlalu banyak waktu

terlalu banyak uang

terlalu banyak tenaga

terlalu banyak nafas

apa yang mereka cari

malam jadi siang

siang jadi malam

tak bosan bosan berputar

tanpa tujuan...

yogyakarta, 4 Maret 2012

## GERIMIS MENJELANG SENJA

gerimis menjelang senja  
adalah nyanyian bidadari  
meninabobokkan mentari dalam selimut kabut  
menjelma ruang semesta perjumpaan kita  
bicara tentang usia tentang mimpi tentang maut  
yang membentang di halaman-halaman buku  
yang belum kita baca.

gerimis menjelang senja  
adalah gemerincing lonceng  
memberi isyarat tak ada yang abadi  
dalam putaran waktu  
kemarin hari ini dan besok adalah sejarah  
yang tertulis dengan alur  
yang penuh suspense dan surprise

yang mengajarkan kita  
untuk tabah dan tawakal  
karena kita tak bisa membaca kisah yang belum  
tertuliskan di kitab perjalanan.....

Wedomartani, 17 November 2012



(<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://vivavinnaviila.files.wordpress.com/2010/11/hujan-pada-mawar>).

## REPORTASE JALANAN, PAGI

orang-orang berlomba mengejar mimpi  
saling kejar di jalanan  
bersama pagi mekar mereka pertaruhkan  
detak jantung dan tarikan nafas  
hari ini.

kita pun ada di antara mereka  
selalu ikut ambil bagian  
dalam perlombaan yang entah  
siapa akan jadi pemenangnya.

ketika pagi makin panjang  
jalanan pun makin menggila  
mengantar para pemain dan pejudi  
dalam pertarungan hari ini.

Gejayan, 16 November 2012

## GERIMIS

kulihat butir-butir gerimis menjelma senja  
pelangi menyembunyikan wajahnya  
di balik kabut aku pun menunggu isyaratmu  
agar bisa mengeja deretan makna  
yang tertabur di sepanjang jalan  
yang telah dan akan kulalui.

kulihat butir-butir gerimis melarut  
dalam hitam malam  
kucoba membaca lagi  
deretan huruf yang tergelar  
di halaman buku hari ini  
tak juga mampu kupahami misteri  
yang Kau tawarkan.

Yogyakarta, 13 November 2012

## SEBELUM BERLAYAR MENUJU PULAU BERIKUTNYA

setelah perjalanan panjang  
yang melelahkan ini jeda  
mari kita periksa lagi lambung perahu kita  
masihkan kayunya cukup kokoh  
menumpu aliran samudera berikutnya?

mari kita periksa lagi layarnya  
masihkan kain dan hiasannya kokoh  
menahan angin yang nanti akan  
makin nakal dan genit?  
mari kita periksa lagi mesin dan gudang penyimpan bekal  
masih cukup kuatkah untuk mengarungi samudera  
berikutnya  
dengan ombak yang makin tinggi menggulung  
dengan badai yang makin garang?

sebelum berlayar menuju pulau berikutnya  
mari siapkan kompas baru, agenda baru,  
peta dan atlas dunia baru,  
buku Catatan perjalanan baru yang lebih tebal  
karena kita akan mencatat semuanya  
karena kita akan berjuang  
untuk melalui dan menaklukkan semuanya.

Yogyakarta, 10 November 2012.



(<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://mylistore.files.wordpress.com/2008/08/wood-ship-miniature-phinisi-souvenir.jpg>)

## MENUNGGU MATAHARI

gema subuh berlalu  
aku pun menunggu matahari  
menyapa alam mengusir mendung  
untuk sembunyi di langit ke tujuh  
celoteh burung dan kokok ayam kampung  
sekali-kali masih terdengar  
menemaniku merangkai kata-kata  
dalam kalimat yang tadi malam telah  
dibisikkan dalam mimpiku.

Wedomartani, 21 Oktober 2012



## PINTU

berterima kasihlah pada pintu  
karena dialah kita bisa merdeka  
menjelajah ke desa-desa dan kota-kota  
membuang sampah-sampah dan racun  
yang tiap hari mengotori tubuh, hati, dan otak kita.

berterima kasihlah pada pintu  
yang senantiasa menjaga kita  
dari musuh-musuh  
menjaga kita dari para pencuri dan rampok  
yang senantiasa mengintip  
isi rumah dan batin kita.

berterima kasihlah pada pintu  
karena dialah yang senantiasa setia  
menunggu dan memanggil kita

untuk kembali dan merindukan rumah  
setelah bosan dan lelah mengembara.

Wedomartani, 19 Oktober 2012



([http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://pintu.blogdetik.com/files/2012/06/24629a82566aedCd84e9C07f15b26588\\_pintu1.jpg](http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://pintu.blogdetik.com/files/2012/06/24629a82566aedCd84e9C07f15b26588_pintu1.jpg))

## PEREMPUAN

engkaukah itu?

perempuan yang berjalan di antara hutan kabut

kulihat langkah kakinya begitu tegas

selendangnya yang bersulam semangat

menepis rintangan di antara pohonan, belukar, dan onak  
duri

mungkin namamu Dewi Sinta

yang menjauh dari istana

ketika raja dan rakyat berpolemik tentang kesetiaan dan  
kesucianmu

mungkin namamu Arimbi yang mengutuki wajah

raksesimu yang membuat Bima ketakutan menerima cinta  
tulusmu

mungkin namamu Megawati Sukarnoputri

yang sepanjang perjalananmu harus memikul nama besar  
ayahmu pendiri dan proklamator republik ini

mungkin namamu Sri Mulyani Indrawati  
 yang telah ditumbalkan dalam politisasi  
 kasus Century

engkaukah itu?  
perempuan yang berjalan di antara badai  
gelombang samudera yang ganas  
dalam kekuasaan patriarki  
senantiasa mencoba menggulungmu dan melumatkan  
suaramu tangan-tanganmu  
bahkan seluruh catatan sejarahmu  
hanya karena engkau seorang perempuan.

Yogyakarta, 14 Oktober 012



Dewi Sinta

[\(http://www.google.co.id/imgres;](http://www.google.co.id/imgres;)

<http://sweetwatersweet.blogspot.com/2011/04/>

[kisah-dewi-sinta-perjalanan-spiritual.html\)](#)

## PAGI MEKAR DALAM HENING

pagi mekar dalam hening  
mentari masih sembunyi dalam kabut  
kurindu kicau burung dari masa lalu  
yang kini punah dimakan pembangunan kota

pagi mekar dalam hening  
kembali kusun huruf demi huruf  
yang akan menjelma kunci untuk membuka pintu ruang  
rahasia yang Kau tawarkan padaku

pagi mekar dalam hening  
tak juga mampu kupahami  
isyarat dan simbol-simbol  
yang tersurat dalam baris kata-kata semesta  
yang tergelar di bentangan meja yang maha luas  
di sepanjang perjalananku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2012

## JEDA

empat ratus dua puluh lima halaman  
akan menjadi tanda jedaku  
jeda setelah pengembaraan yang melelahkan  
mencoba menerima tantangan untuk mencari  
makna kehadiran dan suara saudara-saudaraku  
kaum perempuan  
dari masa lampau yang terCatat  
maupun yang alpa dalam lembar sejarah  
cerita dan suara saudara-saudaraku kaum  
perempuan yang lirih dan sumbang muncul dari zaman  
ibuku sampai kini.

pada huruf terakhir di halaman empat ratus dua puluh  
lima aku pun jeda menyimpan tinta sambil menunggu  
saatnya akan bersuara kembali.....

Yogyakarta, 3 Agustus 2012

## RINDU PELANGI

aku selalu merindukanmu  
pelangi dengan tujuh bidadari berlomba  
meniti jembatan menuju kahyangan  
yang terangkai dari dongeng ibu menjelang tidur.

aku selalu merindukanmu  
pelangi yang terangkai dalam  
nyanyian masa kanak-kanak  
yang kembali hadir dalam  
rinai hujan di siang hari.

aku selalu merindukanmu  
dongeng abadi tentang Cinta  
kesetiaan dan kejujuran  
yang bangkit dari timbunan waktu.

Yogyakarta, 6 Desember 2012



## MENUNGGU HUJAN

aku masih setia menunggumu  
mengguyurkan rindu tanah-tanah tandus  
yang akan menumbuhkan rumput, padi,  
dan ilalang yang memekarkan hati para petani.

aku masih setia menyambutmu  
sambil membaca ulang kenangan  
masa kanak-kanak  
berlarian di pematang berpayung daun pisang  
kembali dari sekolah.

Yogyakarta, 6 Desember 2012



## DAUN-DAUN BERGUGURAN

daun-daun berguguran  
tersapu puting beliung  
air mata telah kering  
dari wajah-wajah polos  
yang bertanya-tanya makna  
koruptor yang hari-hari ini  
menghiasi layar kaca di ruang tamu.

daun-daun berguguran  
tersapu aroma busuk  
lembar-lembar penuh angka nol/nol  
yang sangat panjang  
yang tak mampu lagi kita eja jumlahnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2012

## PEREMPUAN 2

kita terlahir dari rahim perempuan

ibu yang berdarah

ibu yang mengorbankan

tubuh dan nyawanya untuk kita

nafas kita berhembus

jantung kita berdetak

nyawa kita terus menikmati keindahan dunia

karena ibu mengorbankan air susunya untuk kita

perempuan diciptakan Tuhan

untuk menumbuhkan kehidupan

untuk melanjutkan silsilah

untuk menciptakan sejarah

maka durhakalah kita

menghina dan menistakan perempuan

karena perempuan hakikatnya  
adalah rahim yang menumbuhkan kehidupan  
rahim yang menyebabkan kita ada dan hidup.

Yogyakarta, 5 Desember 2012

## KARENA WAKTU ENGGAN MENUNGGU

karena waktu enggan menunggu  
mari kita percepat langkah  
mengejar mimpi yang tak juga singgah  
di dahan tidurku yang lebat

karena waktu enggan menunggu  
mari bergegas menjemput Catatan  
yang tergores di buku sejarah  
walau tintanya masih biru dan samar.

karena waktu enggan menunggu  
kita pun harus berlari  
berkejaran bersama angin  
merebut warna warna pelangi usai gerimis  
lalu kita simpan merah jingga  
kuning hijau biru dan ungunya

agar esok menjadi dongeng  
bagi anak anak menjelang mimpinya.

Wedomartani, 31 November 2012

## SUNGAI WAKTU

sungai waktu terus saja mengalir  
percikan hari berjajar dalam kalender  
yang tiap bulan harus disobek  
yang tiap tahun harus dilipat  
kita masih saja setia berenang  
dan terus mencari

sungai waktu terus saja mengalir  
kendaraan kita telah berganti-ganti  
dari rakit, dayung, sampai perahu  
kadang harus istirahat  
karena lelah dan jenuh  
tak sampai-sampai di muara  
tak juga ketemu yang kita cari  
pemahaman tentang makna keberadaan  
pemahaman tentang makna kebahagiaan  
dan kita pun masih terhanyut



bersama perahu  
yang kian hari mulai rapuh.

Wedomartani, 16 Desember 2012

## KUPUNGUT BARIS-BARIS PUISI

kupungut baris-baris puisi  
pada embun pagi yang menetes di daunan  
pada langkah kaki para bakul yang menembus  
kabut pagi  
pada cloteh riang anak-anak berlarian  
mengejar sisa laron tadi malam  
pada udara dingin yang pelan-pelan  
menguap menyambut matahari

kupungut baris-baris puisi  
pada suara jalanan yang hiruk pikuk  
mengantar para pemimpi  
pada panggung teater di layar kaca  
yang menampilkan wajah-wajah munafik  
pada peta hari ini  
yang tergambar di langit  
yang tiba-tiba terang tiba-tiba gelap

kupungut baris-baris puisi  
untuk menCatat dan menCatat  
setiap detik yang kulalui  
karena tak ada yang adabi d dunia ini.

Wedomartani, 16 Desember 2012

## SUARA

dalam hening malam  
kusimak suara dari alam  
hanya angin yang menyusup dalam gelap  
menyusuri gang-gang yang sunyi  
yang menyimpan kenangan hirup pikuk siang.

dalam hening malam  
hanya mampu kusimak suara  
yang berputar-putar dalam hati  
suara-suara yang muncul dalam pikiran  
yang mencoba memahami  
tiap tapak langkah kaki  
kemarin dan sesiang tadi  
dan mrnyiapkan langkah buat esok pagi.

dalam hening malan  
kucoba menyimak suara

yang Kau pantulkan  
pada seluruh semesta  
yang maha luas dan maha rahasia.

Wedomartani, 10 Desember 2012

## KOPI

hidup adalah secangkir kopi

Kadang hitam kelam

Kadang coklat

Kadang abu-abu

Kadang putih keruh.

kopi terhidang mengiring pagi

memberi semangat sambil mendiagnose

kesehatan kita hari ini

radarnya akan memberi isyarat

sampai ke mana tubuh kita

boleh mengembara dan berperang.

kopi siang mengusir kantuk

ketika kita berkejaran dengan kerja

memungut bulir-bulir padi

untuk mengisi perut dan lambung

Cadangan untuk anak cucu.

kopi malam penutup hidangan  
mengiring kita berlayar  
arungi malam bersama berjuta teka-teki  
sampai kapan usia akan  
dipinjamkan pada kita.

Yogyakarta, 17 Desember 2012

## MENEMBUS KABUT

perjalanan pagi adalah perjuangan menembus kabut  
semangat adalah suluh yang mengalahkan  
kantuk dan kemalasan  
yang dimiliki nak-anak sekolah,  
guru-guru, mbok-mbok bakul,  
kuli-kuli bangunan, para pengembara  
dan pejuang keadilan.

perjalanan pagi adalag perjuangan menembus kabut  
mengalahkan kebodohan, kemeralatan,  
kelaparan, dan ketidakadilan.

perjalanan menembus kabut  
tak ada hentinya selama matahari  
masih bersinar pagi masih mekar



dan menyalakan semangat di hati  
para pencari dan pengembara.

Wedomartani, 18 Desember 2012

## AUBADE

Buat: Pujiharto

menunggu pagi mekar sambil menyimak  
nyanyian pagi  
burung-burung yang terbang dari dahan mimpinya'  
celoteh bayi yang memanggil air susu ibunya  
gema adzan yang diterbangkan ke sorga  
adalah nyanyian terindah pagi hari.

hari baru membentang di depan kita  
kita pun siap penjelajahinya dengan senandung  
cinta dan semangat yang dinyalakan anak-anak  
melalui mimpi-mimpinya yang mungkin sebagian  
merupakan sisamimpi-mimpi kita.

pagi pun mekar kita melangkah menyusuri

pematang hari ini.

Wedomartani, 19 Desember 2012

## MENYIMAK SEJUMLAH NAMA DARI SEJARAH YANG TERLIPAT

(Refleksi Hari Pergerakan Perempuan Indonesia, 22  
Desember 2012)

menyimak sejumlah nama  
dari sejarah yang terlipat  
aku menemukannya:

Soewarni Pringgodigdo

Soejatin Kartowijono

Rahma El Junusiah

Roehana Koedoes

Siti Walidah

R.A. Sutartinah

Maria Ulfah Santoso

Paramita Rahayu Abdoerahman

Herawati Diah

Jetty Rizali Noor

Soepeni

Nani Soewondo-Soerasno

Huristiati Subandrio

Artati Marzuki Sudirdja

Megawati Soekarno Putri

Mutia Hatta

Sri Mulyani Indrawati.

suara mereka timbul tenggelam  
dalam gelombang lautan sejarah  
yang ditulis dengan tinta patriarkat  
nama-nama mereka pun terlupakan  
dari kelas-kelas generasi ke generasi  
mari kita simak kembali  
mari kita Catat kembali  
agar anak-anak sekolah percaya  
bahwa nenek-nenek mereka telah berjuang  
untuk rakyat dan bangsanya  
agar anak-anak sekolah tidak ragu lagi  
untuk melangkah melampaui pintu-pintu rumah

pintu-pintu gerbang pekarangan  
pintu-pintu gerbang sekolah  
pintu-pintu gerbang kota, pulau, dan benua  
untuk melanjutkan perjuangan mereka

Yogyakarta, 22 Desember 2012

## MEMANDANG LAUT 1

memandang laut  
membaca cinta-Mu  
membentang dari pantai ke pantai  
Kita hanyalah sebutir pasir  
terhempas ombak yang berkejaran  
bersama angin.

memandang laut  
membaca misteri  
air dan hanya air  
menari-nari menghadirkan  
lembar-lembar hidup kita  
yang penuh misteri.

Pantai Depok, 25 Desember 2012

## MEMANDANG LAUT 2

memandang laut

aku menyaksikan perjalanan Bima  
melaksanakan ujian guru Dorna  
mencari perwitasari  
hingga menemu Dewaruci  
dan menggenggam rahasia semesta.

memandang laut

aku membaca misteri kehidupan  
yang membentang di pelataran mata  
terselip di antara gemoruh ombak  
hamparan pantai dan tawa riang Camar  
yang menuntut untuk dimaknai.

memandang laut

aku pun ditantang untuk menjadi murid  
yang tekun menjalani ujian sang guru



memecahkan simbol-simbol semiotik  
yang terbentang sepanjang pantai  
yang telah dan akan kulewati.

Pantai Depok, 25 Desember 2012

## MELIPAT KALENDER

melipat kalender lama  
menyimpan segenggam kenangan  
Catatan sejarah akan dibuka kembali  
satu abad kemudian

di dinding kita tenggerkan  
kalender baru  
hari hari baru  
dengan peta jelajah baru  
telah menanti kita

siapkan nyala api  
siapkan sepatu dan tongkat baru  
kita pun siap mengembara  
di daerah baru.

Wedomartani, 29 Desember 2012



## Biografi



Wiyatmi. Lahir di Purworejo, 10 Mei 1965. Kecintaannya kepada karya sastra (dongeng, cerpen, novel, dan puisi) diawali dengan masa kecilnya yang akrab majalah, surat kabar, dan buku-buku cerita yang dipinjam ayahnya dari sekolah tempat ayahnya mengajar. Hari-hari masa kecilnya juga diwarnai dengan dongeng dan cerita wayang yang disampaikan sang ayah menjelang tidur malam dan koleksi kaset wayang kulit dan wayang orang yang menjadi hiburan bagi keluarganya. Wiyatmi mulai belajar menulis puisi ketika SMP, guru Bahasa Indonesianya meminta murid-muridnya mengisi majalah dinding dengan puisi, dongeng, dan cerpen. Keinginan untuk lebih mempelajari sastra di jurusan Bahasa ketika SMA tidak tercapai karena SMA-nya (yang sedang dibuka ketika dia kelas satu itu) tidak menyelenggarakan jurusan Bahasa. Hal itulah yang mendorongnya memilih kuliah di Sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada. Pada masa kuliah

tersebut, dia mulai belajar menulis puisi dan mengirimkannya di media massa yang terbit di Yogyakarta pada zamannya (*Bernas*, *Yogya Post*, dan *Minggu Pagi*). Di samping itu, puisinya juga diterbitkan dalam sejumlah antologi puisi bersama teman-teman di kampusnya. Sayang sekali, dokumentasi yang tidak baik pada masa lalu tidak meninggalkan jejak karyanya. Kegiatan menulis puisi pada masa mahasiswa itulah rupanya yang menyebabkan namanya dapat ditemukan dalam buku *Leksikon Sastra Indonesia* (Korrie Layun Rampan, 2000:521). Setelah cukup lama absen dari kegiatan menulis puisi, Wiyatmi menulis di tengah kesuntukannya menyusun disertasi S3-nya. Sejak 1990, Wiyatmi mengajar sejumlah mata kuliah Sastra di Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Buku kumpulan puisinya *Pertanyaan Srikandi* (2012) diluncurkan pada saat ujian promosi doktor di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya UGM, 23 Oktober 2012, dengan disertasi Keterdidikan Perempuan dalam Novel-novel Indonesia dengan Perspektif Kritik Sastra Feminis. Buku lain yang telah ditulisnya *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia* (2012), *Pengantar Kajian Sastra* (2006), *Sosiologi Sastra* (2008), *Psikologi Sastra* (2009), *Sejarah Sastra Indonesia Berperspektif Gender* (2012, bersama Maman Suryaman, Nurhadi, dan Else Liliani). Wiyatmi menikah dengan Pujiarto dan dikaruniai dua orang anak: Annisa Nur Harwiningtyas dan Bintang Arya Sena. Alamat email-nya: [wiyatmi\\_fbs@yahoo.co.id](mailto:wiyatmi_fbs@yahoo.co.id)

